

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan anak usia dini memiliki karakteristik yang berbeda dengan pendidikan lainnya, karena anak usia dini memiliki ciri tersendiri dalam perkembangan dan cara belajarnya, sehingga memerlukan bimbingan yang sesuai agar anak dapat berkembang secara optimal. Menurut Setiasih (2008, hlm. 1) keberhasilan program pendidikan dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor eksternal di antaranya karakteristik masyarakat, kondisi ekonomi, sistem politik, dan tatanan kehidupan lainnya; sedangkan faktor internal di antaranya kurikulum, sarana dan prasarana, faktor peserta didik, dan faktor pendidik.

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan, karena guru lah yang menyampaikan program-program yang ada dalam kurikulum sekolah kepada anak secara langsung. Apabila sebuah lembaga PAUD memiliki program yang sangat baik, fasilitas yang memadai, tetapi tidak dibarengi dengan guru yang memahami cara merealisasikan program lembaga PAUD dan mampu memanfaatkan fasilitas lembaga PAUD dengan baik, maka kemampuan akan sulit untuk berkembang. Kompetensi guru yang kurang baik akan menjadikan anak gagal dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Bab I Pasal I ayat I menyatakan bahwa :

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada penilaian anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Pengetahuan mengenai profesi keguruan sangat membantu guru untuk mampu memiliki dan menguasai empat kompetensi yang tercantum dalam UU

No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 1 ayat 1, yakni kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Profesionalisme guru PAUD dapat dipengaruhi oleh kompetensi yang dimiliki guru.

Guru yang memiliki kompetensi profesional adalah guru yang mampu melaksanakan tugasnya sebagai seorang pendidik. Guru yang profesional juga harus mampu melakukan perencanaan, melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi hasil pembelajaran, mengembangkan sistem pembelajaran, dan melakukan tindakan reflektif terhadap kinerjanya. Guru yang profesional harus mampu membentuk konsep dan struktur materi yang akan diajarkan kepada anak, mampu menghubungkan materi ajar dengan kehidupan sehari-hari, dan mampu mengevaluasi perkembangan anak selama belajar. Janice Beaty dalam Setiasih (2008, hlm. 9) mengemukakan bahwa tenaga pendidik anak usia dini yang profesional memiliki komitmen terhadap profesinya, berperilaku etis, memiliki dasar pengetahuan dalam bidangnya, memperoleh beberapa bentuk pelatihan, telah memberikan berbagai bentuk layanan pendidikan anak usia dini. Di samping ciri-ciri tersebut, guru juga harus memperhatikan standar kualifikasi akademik sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini BAB VII Pasal 25 Ayat 1 yang menyatakan bahwa:

Kualifikasi akademik Guru PAUD:

- a. Memiliki ijazah Diploma empat (D-IV) atau Sarjana (S1) dalam bidang pendidikan anak usia dini, dan kependidikan lain yang relevan dengan sistem pendidikan anak usia dini, atau psikologi yang diperoleh dari program studi terakreditasi, dan
- b. Memiliki sertifikat Pendidikan Profesi Guru (PPG) PAUD dari perguruan tinggi yang terakreditasi.

Menjadi seorang guru yang kompeten harus didukung dengan pengalaman kerja yang cukup, karena dengan adanya pengalaman kerja maka akan belajar lebih banyak hal-hal baru. Menurut peneliti dari Leeds University, Evans, (2008),

profesionalitas itu sudah menjadi sebuah ideologi, sikap, tindakan, intelektualitas, dan secara epistemologis berbasis pada pendirian individu saat harus melaksanakan tugas-tugas profesionalnya.

Danim, (2010) menegaskan bahwa tuntutan kehadiran guru yang profesional tidak pernah surut, karena dalam latar belakang proses kemanusiaan dan pemanusiaan, ia hadir sebagai subjek yang paling diandalkan. Seorang guru yang profesional setidaknya harus menguasai dua karakteristik utama dalam mengajar, yakni bahan ajar dan peserta didik. Penguasaan kedua elemen tersebut sangat dibutuhkan untuk menentukan metode dan strategi pembelajaran.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kompetensi profesional guru antara lain iklim organisasi atau lingkungan kerja guru, sikap yang dimiliki guru, pengalaman kerja, dan juga pendidikan terakhir guru. Pendidikan terakhir guru dapat menjadi acuan bagaimana cara seorang guru mengajar. Hal ini sejalan dengan pendapat Sugiyono (dalam Pudyastuti, 2010, hlm. 3) bahwa kemampuan guru dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti potensi dasar dalam diri, latar belakang pendidikan, pendidikan ataupun pelatihan, dan pengalaman belajar. Terlepas dari seorang guru akan terus belajar seiring dengan berjalannya waktu, faktor pendidikan terakhir juga menjadi salah satu acuan untuk menilai seberapa profesionalnya seorang guru tersebut karena guru yang telah mengemban pendidikan S1 yang relevan dengan bidang PAUD mempelajari ilmu-ilmu dasar pendidikan anak usia dini, sedangkan yang tidak mengemban pendidikan S1 yang relevan dengan bidang PAUD tidak mempelajarinya dalam jenjang pendidikan formal. Guru yang memiliki ijazah terakhir S1 yang relevan dengan bidang PAUD mereka mempelajari berbagai ilmu pendidikan yang relevan dengan bidang PAUD, sedangkan guru yang memiliki ijazah terakhir S1 yang tidak relevan dengan bidang PAUD tidak mempelajari hal-hal tersebut secara formal, tetapi melalui kehidupan sehari-hari atau secara nonformal.

Guru yang tidak profesional mampu mempengaruhi adanya praktek-praktek pembelajaran yang berdampak negatif pada anak. Hal ini selaras dengan pernyataan Direktur Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal dan Informal, Hamid (2011), yang menyatakan bahwa:

Nadia Karimah , 2018

PROFIL KOMPETENSI PROFESIONAL GURU TAMAN KANAK-KANAK DITINJAU DARI KUALIFIKASI AKADEMIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kondisi pendidikan PAUD saat ini orientasinya lebih kepada model baca tulis dan berhitung. Padahal seharusnya, model membaca, menulis, dan berhitung (calistung) baru diajarkan pada level pendidikan dasar. Kondisi tersebut juga didukung dengan fakta bahwa sebanyak 3.298.428 atau 40,5 persen anak usia 5-6 tahun telah menjalani pendidikan di level sekolah dasar.

Menurut data dari Dinas Pendidikan Kabupaten Bogor saat ini PAUD sudah mulai banyak tersebar di Kecamatan Cibinong Kab. Bogor. Pada tahun 2016/2017 jumlah PAUD di Cibinong berjumlah 133, sedangkan tutor berjumlah 274, dan warga belajarnya berjumlah 4.430. Namun, seperti yang kita ketahui, masih banyak penerimaan guru yang bukan berlatar belakang pendidikan keguruan, khususnya PGPAUD. Hal ini masih menjadi pembicaraan, apakah kinerja guru akan sesuai dengan kualifikasi akademiknya atau tidak. Terlepas dari latar belakang pendidikan tersebut, seorang guru memang sudah seharusnya memiliki keinginan untuk terus belajar dan mencoba hal-hal baru.

Kasubdit P2TK PAUDNI, Direktorat Pembinaan PAUD, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Masyur, mengungkapkan bahwa “Khusus untuk guru TK/PAUD berjumlah sekitar 252 ribu. Dari jumlah itu baru sekitar 60 ribu yang terdaftar dan dari data yang ada juga bisa dihitung baru sekitar 10 persen yang benar-benar memenuhi kualifikasi” (JPNN, 2012).

Penelitian yang dilakukan oleh Fitriya, (2014) menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan guru PAUD berpengaruh terhadap kualitas kegiatan belajar mengajar (KBM) di kelas. Guru yang berlatar belakang pendidikan PGPAUD memiliki kinerja yang lebih baik daripada yang berlatar belakang non PGPAUD. Karena guru yang berlatar belakang S1 PGPAUD mempelajari teori-teori PAUD yang menjadi dasar bagi mereka dalam pelaksanaan KBM di kelas. Latar belakang pendidikan yang lebih tinggi juga mempengaruhi bagaimana seorang guru mampu melakukan KBM yang berkualitas. Terbukti dari tingkat pendidikan guru DII PGTK memiliki skor yang lebih kecil daripada guru yang menempuh pendidikan S1 PGPAUD dalam KBM di kelas.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hasanah (2014) menyatakan bahwa, profil guru PAUD tentang kompetensi profesional mengajar ditinjau dari latar kualifikasi akademik di Kec. Nyalindung Kab. Sukabumi rata-rata berada pada kategori sedang, sedangkan kualifikasi akademiknya masih banyak yang belum sesuai dengan yang disyaratkan oleh pemerintah. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat diasumsikan guru PAUD Kec. Nyalindung Kab. Sukabumi masih memiliki pengetahuan yang kurang maksimal tentang cara mengajar di PAUD yang baik dan masih perlu adanya upaya peningkatan kemampuan bagi guru PAUD Kec. Nyalindung Kab. Sukabumi.

Uraian di atas memberikan bukti yang cukup kuat bahwa kualifikasi akademik guru berpengaruh terhadap kompetensi profesional mengajar yang dimiliki. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka penelitian ini memfokuskan kajian pada **Profil Kompetensi Profesional Guru Taman Kanak Kanak Ditinjau dari Kualifikasi Akademik**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka terurailah beberapa rumusan masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Seperti apa profil kompetensi profesional guru TK di Kecamatan Cibinong Kabupaten Bogor ditinjau dari kualifikasi akademik?
2. Seperti apa profil kualifikasi akademik guru TK di Kecamatan Cibinong Kabupaten Bogor?
3. Adakah perbedaan profil kompetensi profesional guru TK di Kecamatan Cibinong Kabupaten Bogor ditinjau dari kualifikasi akademik?

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Hipotesis Nol (H_0)

H_0 : Tidak terdapat perbedaan kompetensi profesional guru TK berdasarkan linieritas kualifikasi akademik S1 nya.

Hipotesis Statistik:

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

- Hipotesis Alternatif (H_a)

H_a : Terdapat perbedaan kompetensi profesional guru TK berdasarkan linieritas kualifikasi akademik S1 nya.

Hipotesis Statistik:

$$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$$

D. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui profil kompetensi profesional guru TK di Kecamatan Cibinong Kabupaten Bogor ditinjau dari kualifikasi akademik.
2. Untuk mengetahui profil kualifikasi akademik guru TK di Kecamatan Cibinong Kabupaten Bogor.
3. Untuk mengetahui perbedaan profil kompetensi profesional guru TK di Kecamatan Cibinong Kabupaten Bogor ditinjau dari kualifikasi akademik.
4. Untuk menguji hipotesis.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Adapun manfaat teoretis dari penelitian ini adalah untuk menambah pengetahuan dalam bidang pendidikan anak usia dini tentang profil kompetensi profesional.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi guru

Nadia Karimah , 2018

PROFIL KOMPETENSI PROFESIONAL GURU TAMAN KANAK-KANAK DITINJAU DARI KUALIFIKASI AKADEMIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan motivasi bagi guru untuk meningkatkan kompetensi profesional mengajar maupun meningkatkan kualifikasi akademiknya. Karena seorang guru harus menguasai berbagai kompetensi, salah satunya adalah kompetensi profesional.

2. Bagi lembaga/sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi lembaga untuk mendukung dan membantu meningkatkan kompetensi profesional mengajar guru dan memberikan kesempatan bagi guru untuk meningkatkan kualifikasi akademiknya.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan awal bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian tentang kompetensi profesional guru taman kanak-kanak ditinjau dari kualifikasi akademiknya.

F. Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi proposal skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan: Pada Pendahuluan berisi mengenai: Latar Belakang Penelitian, Rumusan Masalah Penelitian, Tujuan dan Manfaat penelitian dan Struktur Organisasi Proposal Skripsi.

BAB II Kajian Pustaka: Pada Kajian Pustaka berisi mengenai pemaparan mengenai definisi guru Pendidikan Anak Usia Dini, kompetensi-kompetensi yang harus dimiliki oleh guru PAUD, kompetensi profesional mengajar guru PAUD, kualifikasi akademik, faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi guru PAUD, dan pengaruh latar belakang pendidikan guru PAUD terhadap kompetensi profesional mengajar.

BAB III Metodologi Penelitian: Pada Metodologi Penelitian berisi mengenai Metode dan Desain Penelitian, Populasi dan Sampel Penelitian, Instrumen Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Prosedur Penelitian, Variabel Penelitian, serta Teknik Analisis Data.

BAB IV Hasil Temuan dan Pembahasan: Proses penelitian, gambaran profil kompetensi profesional guru TK ditinjau dari kualifikasi akademiknya yang ada di Taman Kanak-Kanak Kecamatan Cibinong, pembahasan dan analisis hasil temuan penelitian.

BAB V Kesimpulan dan Rekomendasi: Kesimpulan dari seluruh temuan penelitian yang ditemukan dan rekomendasi yang sesuai dengan hasil penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN